

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Pagak terbagi mencakup beberapa wilayah, salah satunya yaitu Desa Sumberejo. Penelitian ini dilakukan tepat di RT 12 RW 03 Desa Sumberejo Kecamatan Pagak. Bidan desa, diperoleh data bahwa ISTRI berjumlah 35 orang. Kondisi geografis di desa Sumberejo seperti di pedesaan pada umumnya. Mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang.

Penelitian ini dilakukan pada ISTRI yang ada di RT 12 RW 03 Desa Sumberejo Kecamatan Pagak. Wanita usia subur yang difokuskan pada penelitian ini adalah usia 20-45 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Dukungan suami pada istri yang ada di RT 12 RW 03 Desa Sumberejo Kecamatan Pagak pada metode kontrasepsi jangka Panjang atau biasa dikenal dengan MKJP.

4.1.2 Data Umum

4.1.2.1 Data Umum Hasil Penelitian

Tabel 4. 1 Data Umum Hasil Penelitian

	Variabel	f	%
Usia	20-25 Tahun	10	29
	26-30 Tahun	12	34
	31-35 Tahun	7	20
	36-41 Tahun	2	6
	41-45 Tahun	4	11
Pendidikan	SD	10	29
	SMP	16	46
	SMA/SMK	8	23
	Perguruan Tinggi	1	3
Pekerjaan	Petani	4	11
	TNI/POLRI/PNS	0	0
	Wiraswasta	10	29
	IRT/Tidak Bekerja	21	60
Alat Kontrasepsi	Non MKJP		
	a. Pil KB	22	63
	b. Suntik KB	13	37
Jumlah anak	1 anak	13	37
	2 anak	17	49
	>2 anak	5	14
Total		35	100

Berdasarkan hasil peneliian pada data umum yang dipaparkan pada tabel 4.1 di atas, hampir setengah (34%) responden didominasi oleh wanita usia subur berusia 26-30 tahun. Selanjutnya Pendidikan juga hampir setengah (46%) berpendidikan terakhir SMP. Dengan Sebagian besar (60%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Diperoleh Istri seluruhnya (100%) menggunakan KB Non MKJP, dengan pembagian sebagian besar (60%) menggunakan pil KB. Dari 35 responden,. Untuk jumlah anak yang dimiliki oleh istri, hampir setengahnya (49%) memiliki anak 2. Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas kb yang digunakan adalah,



4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Data Khusus Hasil Penelitian

Tabel 4. 2 Data Khusus Penelitian

Variabel	f	%
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	26	74,3
Mendukung	9	25,7
Total	35	100,0

Berdasarkan hasil peneliian pada data umum yang dipaparkan pada tabel 4.2 di atas bahwa hanya sebagian kecil (25,7%) istri di RT 12 RW 03 yang di dukung suaminya terhadap kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Sedangkan hampir seluruh (74,3%)istri yang di tidak dukung suaminya terhadap kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Hasil Mean T yang diperoleh adalah 1,34, jika rata- rata yang diperoleh dari kuisisioner WUS < Mean T, maka Tidak mendukung pada MKJP. Apabila rata-rata yang diperoleh dari kuisisioner WUS > Mean T, maka Tidak Mendukung pada MKJP.

4.2 Pembahasan

Dukungan dari lingkungan di sekitar terutama yang paling dekat yaitu suami mempunyai peran terhadap pemilihan mkjp . Dukungan yang bisa dilakukan yaitu dengan sikap suportif, ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam pemilihan mkjp sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri sang ibu (Roesli dalam Wahyuningsih, 2012). Pembentukan dukungan dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan dan pengalaman sekitar (Notoatmodjo, 2014). Apabila seseorang pengetahuan yang dimiliki rendah ditambah dengan pengalaman sekitar yang kurang baik, maka pasti akan mempengaruhi proses pembentukan dukungan sehingga menimbulkan dukungan negatif.

Pada tabel 4.1 diperoleh bahwa mayoritas berpendidikan terakhir SMP serta sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki Para istri di RT 12 RW 03 masih dikatakan rendah. Selanjutnya isu-isu yang tersebar di kalangan para istri tentang MKJP adalah adanya ketakutan alatnya berpindah tempat, menganggap KB diharamkan agama, kesulitan jika ingin memiliki anak lagi, dan mengganggu saat bersenggama. Dari analisa yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan pengalaman sekitar yang kurang baik menyebabkan banyak istri yang tidak di dukung oleh suaminya terhadap kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)..

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh istri di RT 12 RW 03 tidak mendukung terhadap MKJP yaitu terhitung sebanyak (74%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan suami terhadap MKJP salah satunya adalah tingkat pendidikan. Sebagian besar berpendidikan terakhir SMP. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab suami enggan mendukung istrinya terhadap MKJP, seperti tidak mengetahui alat kontrasepsi yang cocok dan apa saja efek sampingnya. Menurut Triyanto, et al (2018) tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi dalam bertindak dan mencari solusi. Sejalan dengan hasil penelitian Nurbaiti (2013), ibu dengan jenjang Pendidikan yang rendah tidak menggunakan IUD dan sebaliknya pada responden dengan tingkat Pendidikan tinggi memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Tingkat Pendidikan tidak hanya dilihat dari telah berapa lamaseseorang duduk di bangku sekolah, namun seperti informasi yang dimiliki oleh seseorang. Kurangnya penyuluhan pada istri tentang MKJP dan pelayanan MKJP juga salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap MKJP (Djusair dkk, 2022).

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi dukungan suami terhadap istri istri pada MKJP adalah usia. Sebagian besar yaitu (64%) berusia 20-30 tahun. Menurut BKKBN (2014) umur ibu berhubungan dengan minat menggunakan MKJP. Seorang perempuan dengan usia di bawah 30

tahun berupaya untuk dapat memiliki keturunan (BKKBN, 2014). Hal tersebut menjadi penyebab kurangnya dukungan suami terhadap MKJP karena sebagian besar beranggapan bahwa jika menggunakan MKJP maka akan sulit jika ingin memiliki keturunan lagi. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Djusair, et al (2022) bahwa anggapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi gambaran yang muncul. Anggapan tersebut memang sudah umum didengar oleh masyarakat dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumetan, et al (2022) masyarakat beranggapan bahwa salah satu efek samping menggunakan MKJP adalah sulit untuk memperoleh keturunan lagi.

Sebagian besar istri tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu (60%). Pekerjaan ibu dan pemilihan metode kontrasepsi memiliki hubungan, dengan Sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (62,6%) dan Sebagian besar tidak mendukung (Putri, 2021). Salah satu yang menjadi alasan istri tidak menggunakan MKJP karena masalah biaya. Selanjutnya penelitian oleh Putri (2021) bahwa kurangnya dukungan pada ibu yang muncul terkait MKJP salahsatunya karena harganya yang relatif mahal.

Hampir seluruh WUS (74%) kurangnya mendukung dan seluruhnya (100%) menggunakan KB Non MKJP dengan metode pil dan suntik.. KB MKJP yang digunakan WUS pada penelitian ini adalah IUD dan implant. Banyak istri yang beranggapan bahwa pemasangan alat MKJP akan mengganggu saat bersenggama.

Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Monayo, et al (2020) bahwa MKJP jenis implant memiliki efek samping salah satunya yaitu membuat liang senggama terasa kering. Sehingga hal tersebut mengakibatkan perubahan dorongan seksual (*libido*) dan berimbas pada perubahan *mood* (BKKBN, 2015).

Efek samping pemasangan alat IUD juga mengganggu saat bersenggama. Adanya alat IUD dalam vakum uteri menjadi penghalang saat melakukan hubungan seksual suami istri. Menurut penelitian oleh Apriasih (2015) menjelaskan bahwa alat IUD dapat menghalangi dan mengakibatkan nyeri pada alat kelamin suami saat berhubungan. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya dukungan yaitu ketakutan suami jika alatnya berpindah tempat. Pemasangan alat MKJP memang memerlukan perhatian khusus, yaitu adanya pemeriksaan rutin untuk mengecek kondisi alat kontrasepsi yang terpasang. Memang banyak kemungkinan yang terjadi apabila tidak dilakukan pemeriksaan rutin, yaitu alat bisa berpindah tempat atau bahkan terlepas (Mirawati, 2022: 23). Hal tersebut didukung oleh penelitian Karyati (2016) yang menjelaskan bahwa adanya rasa takut atau khawatir alatnya akan berpindah tempat ketika melakukan pekerjaan berat pada WUS.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas atau hampir seluruh WUS tidak didukung negatif tentang MKJP. Hampir seluruh WUS menilai bahwa MKJP lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Menurut penelitian oleh Kristianti (2020) menjelaskan bahwa penilaian suami pada MKJP akan mempengaruhi

dukungan terhadap MKJP. Selanjutnya, dari 35 WUS sebagai responden, hanya 2 WUS yang menggunakan MKJP, maka hampir seluruh WUS menggunakan Non MKJP. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor penyebab kurangnya dukungan suami terhadap istri pada mkjp.

Menurut Rosinta (2018) dukungan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan dan kebutuhan. Faktor pengetahuan pada hasil penelitian ini dapat diwakili oleh rata-rata jawaban responden saat tanya jawab singkat terkait pernah atau tidaknya mendapatkan informasi KB MKJP, dan hasilnya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi tentang KB MKJP. Faktor kebutuhan pada hasil penelitian ini dapat diwakili oleh data pengguna KB, dan 51 hasilnya menunjukkan 33 atau 96% WUS adalah pengguna KB-Non MKJP yaitu pil dan suntik.